

Agista Palaji, dkk.



Mengalir **SEPANJANG SUNGAI KISAH**

(Sehimpun Biografi Jajaran Pimpinan di Lingkungan
Fakultas Sastra dan Budaya)



Editor :

La Ode Gusman Nasiru

Eka Sartika

Zilfa Ahmad Bagtayan

Munkizul Umam Kau

Mengalir SEPANJANG SUNGAI KISAH

(Sehimpun Biografi Jajaran Pimpinan di Lingkungan
Fakultas Sastra dan Budaya)

Buku ini berisi himpunan perjalanan hidup dan karir figur-figur yang sepek terjangnya dapat dijadikan pelajaran bagi siapapun. Perjalanan karir dan alur hidup yang tidak mudah sering menjadi ladang ujian sendiri bagi masing-masing sosok di dalam buku ini untuk terus on track terhadap apa yang mereka tuju dan cita-citakan. Ladang yang selanjutnya mereka gubah tidak lagi sebatas lahan tidur tempat menanam benih, melainkan selanjutnya memanen buah sebagai hasil kesabaran dan ketabahan dalam menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Apa yang mereka capai sekarang merupakan muara dari deras arus perjuangan yang sudah mereka taklukkan.



**eureka
media aksara**
Anggota IKAPI
No. 225/JTE/2021

0858 5343 1992
eurekamediaaksara@gmail.com
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362



QRCCN: 62-6985-7847-778

MENGALIR SEPANJANG SUNGAI KISAH
(Sehimpun Biografi Jajaran Pimpinan
di Lingkungan Fakultas Sastra dan Budaya)

Agista Palaji, dkk.



PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

MENGALIR SEPANJANG SUNGAI KISAH
(Sehimpun Biografi Jajaran Pimpinan
di Lingkungan Fakultas Sastra dan Budaya)

Penulis : Agista Palaji, dkk.

Editor : La Ode Gusman Nasiru
Eka Sartika
Zilfa Ahmad Bagtayan
Munkizul Umam Kau

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Fasatakhul Nur Hani

QRCBN : 62-6985-7847-778

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, OKTOBER 2025**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992
Surel : eurekamediaaksara@gmail.com
Cetakan Pertama : 2025

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

PRAKATA

Rasa-rasanya tak ada yang bisa kami lakukan tanpa pertolongan dari Tuhan yang Maha Esa. Untuk itu pembuka ini diawali dengan ucapan syukur dan terima kasih kepada-Nya. Buku ini berisi sehimpun pemikiran, riset, observasi, dan tentu saja hasil wawancara yang sudah kami susun sedemikian rupa sehingga mampu menggali ruang-ruang kritis dan imajinasi para figur yang kami tulis. Untuk menentukan pertanyaan-pertanyaan yang kami ajukan kepada narasumber, kami harus melalui malam-malam penuh debat dan eksplorasi antaranggota kelompok untuk selanjutnya kami ajukan kepada dosen pengampu Mata Kuliah Menulis Kreatif Sastra tahun 2025. Berbekal informasi dari Bapak La Ode Gusman Nasiru, S.Pd., M.A., kami menyusun rencana dan siasat untuk bisa menggali berbagai gagasan tangguh dan pesan moril dari para pimpinan yang ada di Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo.

Buku ini memuat alur hidup secara realistis yang disampaikan oleh pimpinan beserta para jajarannya yang terdiri atas dekan, para wakil dekan, dan ketua jurusan. Alur hidup kami susun dan tuliskan dalam serangkaian narasi dalam bentuk biodata. Kami paham benar bahwa karya ini akan menjadi tolok ukur penulisan biografi di masa mendatang pada Fakultas Sastra dan Budaya karena format penulisan kreatif tidak pernah diterbitkan sebelumnya. Melalui buku ini kami memotret perjuangan panjang sehimpun manusia yang menunjukkan kepada kami bahwa hidup tidak pernah muda. Jalan satu-satunya untuk bisa berdamai dengan hidup hanyalah menjalani alur takdir semampu-mampunya.

Tentu saja ini bukan hal yang mudah. Mengingat, kerja kreatif seperti ini merupakan langkah awal yang kami coba sepanjang lintasan kehidupan akademik kami di perguruan tinggi. Kami harus menyimak penjelasan dosen dengan seksama, mengembangkan dan mengelaborasi berbagai informasi, berdiskusi dan silang pendapat, serta mengerjakan dan memperbaiki ulang draf-draf tulisan setelah diperiksa oleh teman-teman sejawat dan di *aprove* oleh dosen. Meski demikian, kami senang karena bisa

melewati ini semua dengan hati yang lapang dan kepala yang bersuka cita.

Sebagaimana galibnya sebuah langkah awal, buku ini dalam keyakinan kami tidak lepas dari berbagai cacat dan alpa. Kisah-kisah yang belum sepenuhnya tereksplorasi, kesalahan penulisan, persoalan-persoalan teknis, kalimat-kalimat yang tidak efektif selanjutnya akan menjadi pertimbangan perbaikan kami pada momen-momen yang akan datang. Saran dan masukan dari para pembaca adalah hal yang sangat kami nantikan demi perbaikan di masa mendatang.

Kami tutup pengantar ini dengan pesan yang kerap direpetisi oleh dekan: *One dolar! One dolar!*

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
Menenun Sunyi, Memanen Hasil.....	1
Dari Tangan sang Dirigen	33
Yang Meng-Abdi Lewat Ilmu	57
Sepenggal Riwayat Pembaharuan	89
Cita-Cita dalam Secangkir Minuman	124
Langkah Kecil Menuju Kesuksesan.....	159



MENGALIR SEPANJANG SUNGAI KISAH
(Sehimpun Biografi Jajaran Pimpinan
di Lingkungan Fakultas Sastra dan Budaya)

Agista Palaji, dkk.



Menenun Sunyi, Memanen Hasil

Biografi Dr. Ulfa Zakaria, S.Pd., M.Hum.

Oleh: Agista Palaji, Sriwahyuni Umar, Riska Patadjenu,

Artika Cahyanti Hadjim, Sabria Fibriyani



Di ujung Sulawesi, tempat matahari pertama kali menyentuh bumi dengan kelembutan yang belum ternoda oleh hiruk-pikuk siang, sebuah kota kecil bernama Buol membuka tirainya untuk menyambut kehidupan baru. Pada tanggal 23 September 1981, di tengah udara yang masih segar dan gemuruh laut yang menggumam pelan, lahir seorang bayi perempuan yang kelak akan menapaki jalan sunyi namun berpendar, Ulfa Zakaria. Ia datang ke dunia tidak dengan sorak-sorai atau dentang lonceng, tetapi dengan keheningan yang hikmat. Suasana rumah hari itu tidak berubah drastis, ayam masih berkokok, air masih mendidih di dapur, dan daun jendela tetap berayun pelan tertiuip angin. Namun di balik segala kebiasaan itu, kehidupan baru telah mekar seperti bunga liar yang muncul tanpa aba-aba. Ulfa, atau "Upa" sebagaimana ia dipanggil oleh kedua orang tuanya, menjadi benih pertama dari pohon harapan yang baru mulai tumbuh.

Nama kecilnya, Upa, bukan sekadar panggilan. Ia adalah mantra cinta. Sebuah nama yang hanya hidup di antara pelukan ibu dan senyum ayah. Upa bukan nama resmi di dokumen mana pun, tetapi ia hidup dalam bisikan lembut sebelum tidur, dalam panggilan lembut saat bangun pagi, dan dalam doa-doa yang disematkan dengan air mata serta asa. Nama itu seperti selimut yang membungkusnya saat malam turun terlalu cepat, dan langit terlalu sunyi untuk anak sekecil itu. Buol, tempat kelahirannya, adalah kota yang tidak tergesa-gesa. Pohon kelapa tumbuh tinggi menatap laut

Dari Tangan sang Dirigen

Biografi Dr. La Ode Karlan, S.Pd., M.Sn.

Oleh: Alya Marwa Kobandaha, Deyska Ainun Djarangkala,
Lika Anda Rista, Ummul Khair



Di balik dinamika panggung dan denting nada di Jurusan Sendratasik, berdiri sosok yang tak hanya memahami seni, tetapi juga menghidupkannya dalam setiap keputusan dan langkahnya.

Sebagai Ketua Jurusan, ia bukan hanya mengatur ritme organisasi, tetapi juga menjaga harmoni di antara para dosen, mahasiswa, dan seluruh elemen yang membentuk ekosistem akademik seni pertunjukan. Dengan karakter yang tegas dan penuh empati, ia memimpin seperti seorang dirigen—mengarahkan tanpa mendominasi, mendengarkan sebelum memberi aba-aba. Setiap diskusi bersamanya terasa seperti pertunjukan kecil, di mana dialog bukan sekadar tukar kata, tapi saling menghidupkan gagasan.

Selain sebagai Ketua Jurusan, ia bukan hanya pelindung jalannya kurikulum, tapi ia adalah jantung yang menjaga agar denyut seni di kampus tetap berdetak—penuh makna, penuh rasa.

Di balik nama yang terasa formal dan penuh gelar “Dr. La Ode Karlan, S.Pd., M.Sn.” tersimpan sosok yang hangat disapa “Pak Karlan” oleh mahasiswa, dan dikenal sebagai “Lan” atau bahkan “Alan” di lingkaran keluarga dan teman-teman. Nama-nama itu, walau berbeda panggilan, mengandung keintiman yang sama—sebuah pengakuan diam-diam bahwa di balik gelar panjang itu, ada pribadi yang hadir bukan hanya sebagai akademisi, tapi juga sebagai manusia biasa—yang mendengar, memahami, dan dekat dengan sekelilingnya.

Yang Meng-Abdi Lewat Ilmu

Biografi Dr. Abid, S.S., M.A.

Oleh: Nur'Ain Kaluku, Salma Kadir, Tasya Abd Latif,
Tiyon Presinta Liputo, Bayu Adiwiyono



Nama yang Menjadi Doa

Dalam hidup, ada nama-nama yang tidak hanya sekadar sebutan, melainkan representasi dari harapan dan cita-cita orang tua. Salah satu nama itu adalah *Abid*—sebuah kata yang dalam bahasa Arab berarti “seorang ahli ibadah”. Nama ini bukan hanya rangkaian huruf, melainkan doa yang terpatri sejak awal dalam kehidupan seorang anak lelaki yang lahir pada tahun 1983 di Kota Palu, Sulawesi Tengah.

Bagi keluarganya, Abid bukan hanya sekadar anak kedua dari tiga bersaudara. Ia adalah harapan yang dibentuk oleh nilai-nilai spiritual dan semangat untuk selalu mengejar ilmu. Sejak kecil, hidupnya

Sepenggal Riwayat Pembaharuan

Biografi Prof. Dra. Nonny Basalama, M.A., Ph.D.

Oleh: Sri Agnes Djuma, Winangsih Sumba, Marlona, Jefri Hulinggi,
Abdul Rasyid



Langkah Pertama Menuju Gerbang Ilmu

Dalam labirin kehidupan yang sering kali membingungkan arah dan tujuan, manusia selalu dihadapkan pada dua pilihan yakni tunduk pada arus atau menjadi nahkoda bagi kapal kesadarannya sendiri. Di antara pilihan-pilihan itu, lahir seorang perempuan tangguh yang kelak menjadikan ilmu pengetahuan sebagai bentuk tertinggi dari kebebasan: Prof. Dra. Nonny Basalama, M.A., Ph.D.

Langit Ternate menjadi saksi ketika sosok bayi merah membuka mata untuk pertama kali pada 10 Maret 1968. Ayahnya memberi nama ia Nonny. Sebuah nama yang kelak menjadi identitas dalam ranah akademik, nama yang tak hanya sekadar deretan huruf tapi juga nayawa dari perjuangan panjang. Dengan ejaan yang sederhana namun menegaskan ketepatan, kerapian, integritas, dan kualitas yang kemudian melekat erat pada diri sang bayi.

Cita-Cita dalam Secangkir Minuman

Biografi Dr. Salam, S.Pd., M.Pd.

Oleh: Westin Hantuwa, Nelsy Dentaw, Gita S. Said



Ada sesuatu yang tak pernah hilang dalam diri seseorang yang diberi nama Salam: sebuah dorongan batin untuk selalu bertumbuh dan mencari makna lebih dalam setiap langkah kehidupan. Lahir pada awal Agustus 1977 di Lawulo, sebuah daerah di Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara, ia tumbuh dalam lingkungan yang sederhana namun penuh dengan nilai-nilai ketekunan dan semangat belajar.

Masa kecilnya diwarnai oleh keingintahuan yang tak pernah puas. Di Sekolah Dasar Negeri 2 Lawulo, ia bukan hanya sekadar murid yang mengikuti pelajaran, melainkan pribadi yang menyerap setiap kata dan pelajaran dengan antusiasme yang tulus. Buku-buku yang dibacanya menjadi jendela ke dunia yang lebih luas, membuka cakrawala baru yang mengajaknya untuk terus menggali dan belajar.

Langkah Kecil Menuju Kesuksesan

Biografi Zulkifli Tanipu, S.Pd., M.A., Ph.D

Oleh: Gibrlia Eka Putri Ahmad, Laila Mokodompit, Moh. Rizaldi

Di tempat di mana ketenangan berpadu dengan kerja keras, terbitlah sebuah bintang bukan bintang yang gemerlap karena sorotan dunia, tetapi bintang yang sinarnya tumbuh perlahan, kuat karena ditempa waktu, dan bercahaya karena ketulusan hati. Di tanah yang sunyi namun penuh makna, di mana udara pagi membawa aroma dedikasi, lahirlah sebuah kisah yang kelak menginspirasi banyak jiwa. Sebuah perjalanan panjang dimulai bukan dari langkah yang tergesa, melainkan dari niat yang tulus dan tekad yang tidak pernah padam. Dalam lorong waktu yang diisi keringat, harapan, dan doa, lahir jiwa sederhana, jiwa yang tidak mengejar sorak-sorai dunia, tetapi mencari makna dalam setiap perjuangan kecil. Ia tumbuh dalam kesederhanaan, ditempa oleh kedisiplinan, dilindungi oleh nilai, dan disiram oleh kasih sayang keluarga.

Di antara kesibukan yang tak pernah reda dan kedamaian yang tak pernah betul-betul utuh, ia menemukan ruang untuk bertumbuh. Ia belajar bahwa kehidupan bukan tentang kemewahan yang tampak di permukaan, tetapi tentang keikhlasan menjalani proses, tentang keberanian melangkah dalam ketidakpastian, dan tentang kesabaran menunggu saat yang tepat untuk bersinar. tercipta harmoni yang indah, harmoni antara cita dan cinta, antara mimpi dan realita, antara logika dan nurani. Ia berjalan di jalan sempit yang sering diabaikan orang, tetapi dari sana ia menemukan kebijaksanaan. Dari perjuangan yang tak terlihat, lahir ketangguhan